BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejalan dengan perkembangan zaman, era teknologi yang sudah semakin pesat begitu pula komunikasi antar manusia sudah semakin canggih dan modern.

Perubahan-perubahan teknologi yang semakin pesat dan dalam waktu yang singkat tentu akan menimbulkan masalah apabila para remaja tidak mendapatkan penerangan yang mereka perlukan.

Diantara ahli jiwa ada yang berpendapat, bahwa remaja dan problemanya, teks lain dari hasil akibat kemajuan zaman, yang berarti bahwa kemajuan yang kompleks itulah yang meenyebabkan timbulnya fase remaja yang panjang, yang berlangsung kira-kira dari umur 13 Tahun sampai umur 21 Tahun.[1]

Kita tahu bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa.

---

[1]. Dr. Zakiyah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal.36.

Kita tentunya juga tidak ingin jika dalam masa perubahan itu, remaja menjadi salah arah, yang berakibat fatal bagi masa depannya kelak, juga dapat menimbulkan kenakalan remaja yang dapat menganggu jalannya pembangunan negara kita.

Kalau dilihat dari eksistensinya, sebenarnya kenakalan remaja terutama yang masih berstatus siswa SMU, merupakan fenomena masalah kecil di tengah lautan penyakit sosial yang sangat luas di masyarakat. Namun demikian hal itu cukup menimbulkan keresahan dan kekhawatiran baik bagi orang tua, pendidik, ulama' maupun pemerintah. Sebab kenakalan remaja atau siswa merupakan rangkaian perbuatan menuju pada gangguan KAMTIBMAS.

Berkaitan dengan timbulnya kenakalan remaja yang masih bersatatus SMU semakin menjalar di kalangan pelajar di Indonesia, maka penanggulangan kenakalan tersebut perlu dilakukan. Dalam hal ini lembaga pendidikan sekolah yang berfungsi sebagai dapur masyarakat mempunyai tugas mewujudkan aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita dan tujuan pendidikan, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang No.2 Tahun 1989, yang berbunyi :

> "Tujuan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2].

Menilik rumusan tersebut, jelaslah bahwa kenakalan remaja merupakan tanggung jawab sekolah untuk menannggulanginya. Dalam memikul tanggung jawab ini serta dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, ada yang mengalami kesulitan dan ada yang dicapai dengan mudah. Dalam hal ini bimbingan dan penyuluhan akan ikut membantu dalam mencapai tujuan tersebut.[3]

Karena pangkal dari timbulnya kenakalan siswa karena merupakan pembawaan uang berasal dari masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan, sedangkan tujuan dari bimbingan dan penyuluhan adalah membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya, maka dalam hal ini bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka kenakalan siswa tidak dapat dicegah sedini mungkin, yang akhirnya dapat mengurangi jumlah atau tingkat kenakalan siswa.

---

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal.4.

3. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan I, Yokyakarta, 1982, hal.17.

Jika memang benar ini menunjukkan bahwa substansi bimbingan dan penyuluhan merupakan bidang yang amat penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh I. Jumhur dan Moh. Surya :

> Bimbingan dewasa ini telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluannya di sekolah-sekolah, bukan saja di luar negeri tetapi mulai tahun 1962-1983 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan dan penyuluhan, sebagaimana salah satu bidang penting dalam program sekolah.[4]

Seperti halnya di SMU NU I Gresik yang menjadi obyek penulis. Bimbingan dan penyuluhan telah menjadi salah satu program sekolah, SMU NU I Gresik yang saat ini telah meraih status disamakan merupakan lembaga pendidikan swasta yang maju di Gresik, kota yang beranjak mencapai kemajuan dalam berbagai bidang dan sepengetahuan penulis berbagai macam kenakalan siswa terjadi di Gresik.

Dari fenomena-fenomena yang dapat merangsang timbulnya kenakalan siswa, seperti meluasnya lima saluran televisi swasta, VCD juga media massa lainnya.

---

[4]. I. Jumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Bina Ilmu, Bandung, 1975, hal.1.

Penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bimbingan dan penyuluhan dalam hubungannya dengan penanggulangan kenakalan siswa di SMU NU I Gresik yang penulis lihat saat ini siswanya semakin disiplin dan tingkat kenakalan siswanya semakin menurun.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari judul dan latar belakang dapatlah penulis angkat beberapa masalah yaitu :

a. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMU NU I Gresik ?
b. Bagaimana kenakalan siswa di SMU NU I Gresik ?
c. Adakah korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa di SMU NU I Gresik ?

C. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Adapun judul yang penulis pilih yaitu studi korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa di SMU NU I Gresik. Untuk memperoleh kejelasan judul yang penulis maksud, maka penulis jelaskan penggunaan istilah judul yang penulis anggap perlu, yaitu :

1. Studi Korelasi

a. Studi

Studi ini berasal dari bahasa Inggris (study)

yang berarti belajar, dan kata study telah diIndonesiakan yang berarti 'penyelidikan', misalnya sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat penduduk pulau itu.[5]

b. *Korelasi*

Kata korelasi ini juga berasal dari bahasa Inggris yaitu "corelation" yang kemudian dibakukan kedalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat.[6]

Sedangkan kata korelasi yang dimaksud dalam tulisan ini berarti mencari hubungan antara variabel yakni antara variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu bimbingan dan penyuluhan dan variabel Y yaitu penanggulangan kenakalan siswa. Jadi yang dimaksud korelasi dalam tulisan ini yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (Bimbingan dan penyuluhan) dan variabel Y (Penanggulangan kenakalan siswa) di SMU NU I Gresik.

---

5. W.JS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahas Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal.965.

6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal.526.

2. Bimbingan Dan Penyuluhan

Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam bidang tersebut.[7]

Penyuluhan merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individu.[8]

Bimbingan dan penyuluhan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bimbingan dan penyuluhan yang ada di SMU yang berfungsi memberikan layanan bantuan khusus selama menghadapi kemungkinan-kemungkinan adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

---

7. T. Jumhur dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.28.

8. *Ibid*, hal.29.

3. Kenakalan Siswa

a. Kenakalan

Tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.[9]

Adapun kenakalan yang dimaksud dalam tulisan ini ialah tingkah laku yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa, seperti bolos sekolah, mencoret-coret gedung, menantang guru dan minum-minuman keras.

2. Siswa

Murid terutama pada tingkat sekolah dan menengah.[10] Sedangkan siswa dalam tulisan ini adalah siswa SMU NU I Gresik, dimana mereka masih remaja kira-kira berusia 16 sampai dengan 19 Tahun.

Kenakalan siswa disini adalah tingkah laku yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh pelajar.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian ilmiah untuk mencari hubungan antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa di SMU NU I GResik.

---

9. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan 2, Jakarta, 1996, hal.681.

10. *Ibid*, hal.951.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Seiring dengan kemajuan teknologi di era pembangunan saat ini, maka variasi kenakalan siswa semakin tinggi kwalitas maupun kwantitasnya. Hal ini menimbulkan minat penulis untuk meneliti dan mencari jalan keluarnya.
2. Permasalahan dalam judul tersebut sesuai dengan mata kuliah penulis yaitu mata kuliah bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat memperluas pengetahuan penulis tentang bimbingan dan penyuluhan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMU NU I Gresik.
2. Ingin mengetahui kenakalan siswa di SMU NU I Gresik.
3. Ingin mengetahui korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa di SMU NU I Gresik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

   Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan siswa yang dapat menganggu proses belajar mengajar dan juga dapat merusak nama baik sekolah.

2. Bagi para ahli

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan acuan dalam mengembangkan pemikiran pemecahan kenakalan siswa dan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa melalui bimbingan dan penyuluhan.

3. Bagi penulis sendiri

   Penelitian ini berguna sebagai bahan munaqosah untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester guna mencapai gelar sarjana S-1 serta memperluas khasanah pengetahuan.

F. HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMU NU I Gresik berjalan dengan baik.
2. Kenakalan di SMU NU I Gresik dalam taraf ringan.
3. Ada korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan kenakalan siswa di SMU NU I Gresik.

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya akan digeneralisasikan.[11]

---

11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal.102.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian itu merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMU NU I Gresik mulai dari kelas I sampai kelas III. Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis uraikan secara rinci jumlah siswa SMU NU I Gresik.

TABEL I

Jumlah Siswa SMU NU I Gresik

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
I	176	129	305
II	184	127	311
III	164	104	263
Jumlah	524	369	884

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[12] Mengingat jumlah populasi yang begitu banyak, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sampel yaitu penelitian dengan mengambil sumber data dari sampel saja.

Adapun tentang besar-kecilnya pengambilan sampel penulis berpedoman pada Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, yang mengemukakan :

---

12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op-Cit,* hal.104.

"Berapa besar yang sebaiknya proporsi sampel yang kita selidiki, tergantung kepada macam-macam faktor pertimbangan. Misalnya saja, jika ada pengetahuan, bahwa keadaan populasi adalah homogen, mengambil sampel yang terlalu besar hampir-hampir tidak ada gunanya".[13]

Penulis menjadikan siswa SMU NU I yang kelas II sebagai sampel. Kemudian dari jumlah siswa kelas II sebesar 311 itu penulis ambil 60 orang sebagai responden, mengenai pengambilan sampel ini, penulis mengggunakan acara sebagaimana yang terdapat dalam suatu penelitian yaitu stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara undian tanpa pandang bulu. Cara ini merupakan cara yang sangat terkenal dalam statistik untuk memperoleh sampel yang representatif. Adapun cara yang dilakukan sebagaimana jika kita mengadakan undian :

1. Buat daftar yang berisi semua subyek/individu.
2. Beri kode nomor urut kepada semua subyek/individu itu.
3. Tulis kode-kode itu masing-masing dalam lembar kertas kecil.
4. Gulung kertas itu baik-baik.
5. Masukkan gulungan kertas-kertas itu ke dalam tempolong.
6. Kocok baik-baik tempolong itu.
7. Ambil kertas gulungan itu satu-persatu sampai jumlah yang kita perlukan tercapai.[14]

---

13. Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Cetakan VII, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yokyakarta, 1984, hal.221.

14. *Ibid*, hal.223.

Sedangkan alasan penulis mengambil kelas II untuk dijadikan subyek antara lain yaitu :

1. Kelas II lebih mengenal bimbingan dan penyuluhannya yang ada di sekolahannya daripada kelas I yang baru saja masuk.
2. Sifat-sifat yang ada di SLTP sudah mulai hilang ketika kelas II, tidak seperti kelas I yang masih terbawa sifat di SLTP dulu, sehingga kedisiplinan kelas II mulai hilang dan kenakalan mulai muncul.
3. Waktu siswa kelas II lebih longgar daripada kelas III yang sibuk dengan berbagai macam ujian.

TABEL II

Jumlah Siswa Yang Menjadi Subyak Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Respond.
1.	II-A	46 siswa	10 siswa
2.	II-B	52 siswa	10 siswa
3.	II-C	53 siswa	10 siswa
4.	II-D	53 siswa	10 siswa
5.	II-E	54 siswa	10 siswa
6.	II-F	53 siswa	10 siswa
		311 siswa	60 siswa

3. Data

a. Jenis Data

1. Data Kwantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yaitu data tentang bimbingan dan penyuluhan.

2. Data Kwalitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, yaitu data tentang gambaran umum obyek penelitian.

b. *Sumber Data*

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang SMU NU I Gresik, siswanya serta bimbingan dan penyuluhannya.
2. Guru bimbingan dan penyuluhan untuk memperoleh data tentang tugas-tugas dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
3. Siswa untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa
4. Kepustakaan sebagai bahan literer.

c. *Teknik pengumpulan data*

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik :

1. Observasi

   Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena yang diselidiki dengan jelas pengamatan, pencatatan.[15]

---

15. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal.157.

Observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian, siswa sebagai obyek penelitian.

2. Wawancara

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer), untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[16]

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kenakalan siswa dan cara penanggulangannya.

3. Dokumentasi

Adalah proses penelitian yang didasarkan atas jenis sumber apapun yang berbentuk tulisan, gambar atau arkeologi atau sesuatu yang tertulis/tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.[17]

Dari dokumentasi ingin diperoleh data mengenai format yang dapat dipakai dalam layanan bimbingan dan penyuluhan, lokasi penelitian juga daftar atau kenakalan siswa.

---

16. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op-Cit*, hal.157.

17. W.J.S. Poerwadarminto, *Op-Cit*, hal.256.

4. Angket

Merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawabnya juga dengan tertulis.[18]

d. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam yaitu :

a. Metode Reflektif Thinking, yaitu cara penganalisaan data yang kritis, teliti dan mendetail guna menentukan sifat, kedudukan dan hakekat suatu masalah secara obyektif, untuk selanjutnya mencari pemecahannya secara efektif dan efisien.

b. Metode Statistik, yaitu metode penganalisaan dan kwalitatif dengan menggunakan perhitungan statistik dengan cara apabila data angket bersifat kwalitatif, maka perlu dikwantatifkan terlebih dahulu dengan cara memberi nilai pada alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden. Adapun kriteria penilaiannya adalah :

- Nilai 4 untuk mereka yang memilih jawaban A.
- Nilai 3 untuk mereka yang memilih jawaban B.

---

18. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, 1995, hal.135.

- Nilai 2 untuk mereka yang memilih jawaban C.

- Nilai 1 untuk mereka yang memilih jawaban D.

Adapun langkah untuk mengetahui hasil rata-rata angket penulis gunakan rumus presentase sebagai berrikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = prosentase
N = jumlah responden
F = frekwensi

Selain penulis gunakan rumus prosentase diatas, penulis juga gunakan rumus product moment. Teknis ini digunakan untuk mengtahui apakah ada korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa.

Rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi 'r' product moment
N = Number of cases
ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
ΣX = Jumlah seluruh skor X
ΣY = Jumlah seluruh skor Y

---

19. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan ke-XVII, 1996, hal.193.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada laporan yang berbentuk skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada pembahasan penulis mencantumkan Bab I yaitu pendahuluan. Dalam Bab ini membahas hal-hal yang mengarah dan berhubungan dengna bab-bab yang berikutnya karena hubungan antara bab yang satu dan bab yang lainnva merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun pada bab pertama yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang, perumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan peneltian, hipotesa, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Untuk bab yang kedua membahas landasan teori yang meliputi pengertian bimbingan dan penyuluhan, dasar pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, fungsi dan tujuan bimbingan dan penyuluhan, prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan, prosedur pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, bentuk-bentuk bimbingan dan penyuluhan serta jenis bimbingan dan penyuluhan.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai kenakalan siswa yang meliputi pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, dan kenakalan siswa merupakan bimbingan dan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan

pembahasan mengenai korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan penanggulangan kenakalan siswa.

Unuk bab yang ketiga berisi penyajian data serta analisa data.

Sedangkan yang terakhir adalah bab keempat berisi kesimpulan dan saran serta penutup.